



<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn>

DOI ://doi.org/10.33369/jsn.8.1.117-134

**DINAMIKA KEHIDUPAN PEREMPUAN PENYADAP KARET
DI WILAYAH KONFLIK SAWIT PADA MASA PANDEMI COVID-19**

***THE LIFE DYNAMICS OF WOMEN RUBBER TAPPERS IN PALM OIL
CONFLICT AREAS DURING THE COVID-19 PANDEMIC***

Yuliana

yuliana168@fisip.upr.ac.id

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Palangka Raya

Abstrak

Tulisan ini merupakan hasil penelitian terhadap perempuan penyadap karet di Desa Janah Jari, Kecamatan Awang, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah, yang dilakukan bersama lembaga JPIC (*Justice, Peace and Integrity for Creation*) Kalimantan. Penelitian ini mempertanyakan bagaimana peran yang dijalankan perempuan penyadap karet di Desa Janah Jari yang hidup di wilayah konflik sawit pada masa pandemi Covid-19. Tujuan penelitian mendeskripsikan: (1) dampak kehadiran perusahaan sawit PT Ketapang Subur Lestari terhadap ruang hidup perempuan (2) konflik laten yang terjadi di masyarakat (3) peran perempuan penyadap karet dimasa pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun hasil penelitian: (1) ruang hidup perempuan berupa hutan dan sungai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kini menyempit. (2) Masyarakat masih merasa kecewa, serta marah dengan pihak perusahaan sawit PT Ketapang Subur Lestari yang tak peduli dengan kondisi ruang hidup mereka. (3) Terdapat peran reproduktif dan peran produktif, dan beban kerja sebagai bentuk perjuangan kehidupan bagi keluarga mereka. Adapun kesimpulan penelitian bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit dan pandemi Covid-19 sama-sama membawa perubahan pada kehidupan sosial (budaya) dan ekonomi perempuan penyadap karet yang berdampak pada beban kerja perempuan penyadap karet yaitu memberikan alokasi waktu lebih untuk menjalankan peran reproduktif dan peran produktif.

Kata Kunci : Perempuan Penyadap Karet, Konflik Sawit, Pandemi Covid-19

Abstract

This paper is the result of research on women tapping rubber in Janah Jari Village, Awang District, East Barito Regency, Central Kalimantan, which was carried out with the JPIC (Justice, Peace and Integrity for Creation) institution in Kalimantan. This study questions how the role played by women rubber tappers in Janah Jari Village who lived in an oil palm conflict area during the Covid-19 pandemic. The research objectives describe: (1) the impact of the presence of the palm oil company PT Ketapang Subur Lestari on women's living spaces (2) latent conflicts that occur in society (3) the role of women rubber tappers during the Covid-19 pandemic. The research was conducted using qualitative methods, observation and interview data collection techniques. Data analysis used the Miles and Huberman model. The results of the study: (1) women's living space in the form of forests and rivers to meet their daily needs is now narrowing. (2) The community is still disappointed and angry with the palm oil company PT Ketapang Subur Lestari which doesn't care about the condition of their living space. (3) There are reproductive roles and productive roles, and workloads as a form of life struggle for their families. The conclusion of the study is that the presence of oil palm plantations and the Covid-19 pandemic have both brought changes to the social (cultural) and economic life of women who tap rubber which has an impact on the workload of women who tap rubber, which is to allocate more time to carry out their reproductive and productive roles.

Keywords : *Women Tapping Rubber, Palm Oil Conflict, Covid-19 Pandemic.*

PENDAHULUAN

Kehidupan perempuan penyadap karet di Desa Janah Jari, Kecamatan Awang, kini tengah mengalami tantangan besar, mereka yang hidup ditengah konflik yang belum selesai dengan pihak perkebunan kelapa sawit PT Ketapang Subur Lestari (PT KSL), kini juga harus menghadapi pandemi Covid-19.

Terdapat kondisi di desa tersebut, dimana PT KSL hadir ditengah desa dan bahkan puluhan rumah warga dan juga kebun karet warga, masuk wilayah HGU perusahaan berdasarkan SK HGU No. 15.14.00.00.2.0000.3. Selain itu, terjadi perusakan sungai didekat desa yang tertimbun oleh pihak perkebunan untuk menanam sawit. Masyarakat, khususnya kaum perempuan menjadi salah satu yang merasakan dampak langsung, sebab sungai dan hutan mejadi penyokong aktivitas dan kehidupan mereka sehari-hari, hutan sebagai wadah mencari sayur mayur dan tanaman herbal, sementara sungai memenuhi kebutuhan air untuk keperluan sehari-hari seperti mencuci, mandi, dan air minum, serta wadah mencari ikan. Namun hal tersebut saat ini tak dapat lagi dilakukan.

Belum selesai masalah mereka dengan pihak perkebunan yang merusak ruang hidup, ditahun 2019 muncul pandemi Covid-19 yang membawa perubahan pada lini kehidupan masyarakat, khususnya perempuan yang turut merasakan dampak langsung.

Terdapat kenyataan bahwa terjadi perubahan pada kebutuhan hidup dan peran mereka sebagai perempuan yang tak hanya menjadi ibu rumah tangga namun juga penyadap karet, sehingga detail kebutuhan hidup menjadi perhatian mereka, salah satunya adalah kebutuhan terkait pendidikan bagi anak.

Data terakhir pada tanggal 3 September 2021, bahwa Kecamatan Awang sendiri merupakan salah satu zona merah Covid-19. Dimana secara kumulatif untuk wilayah Kabupaten Barito Timur ada 1.948 terkonfirmasi Covid-19, rincian nya antara lain 106 orang dalam perawatan, 1.800 orang sembuh, 42 orang meninggal dunia, suspek nihil, dan probable (Habibullah, 2021). Hal ini tentunya berdampak pada salah satu aspek kebutuhan hidup, yaitu Pendidikan. Ketika zona merah pandemi di wilayah Barito Timur sejak satu tahun terakhir, pemerintah daerah memberlakukan sekolah *online/system* pembelajaran *online* mulai SD, SMP, bahkan SMA serta SMK di wilayah Dinas Pendidikan Barito Timur (Habibullah, 2021)

Kondisi demikian mengkhawatirkan mereka dan perubahannya sangat terasa bagi perempuan yang menyekolahkan anaknya, sebab bagi mereka bahwa pendidikan adalah hal utama untuk merubah nasib dimasa depan dengan harapan agar anak-anak mereka hidup lebih baik. Sementara kebutuhan anak akan pendidikan di masa pandemi menjadi bertambah, walau memiliki kebun karet, namun penghasilan menyadap karet tidak menentu, ditambah kehadiran PT KSL yang mempersempit ruang hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang harusnya tinggal pergi ke hutan atau ke sungai untuk memetik sayur dan mencari ikan, kini tak dapat lagi dilakukan. Alhasil kebutuhan primer dan sekunder pun tergantung dengan hasil menyadap karet.

Sehingga, kondisi demikian menghantarkan pertanyaan peneliti bagaimana peran perempuan penyadap karet di Desa Janah Jari yang hidup di wilayah konflik sawit pada masa pandemi Covid-19. Adapun tujuan tulisan ini akan mengulas: (1) dampak kehadiran perusahaan PT KSL terhadap ruang hidup perempuan. (2) konflik laten yang terjadi di masyarakat. (3) peran perempuan penyadap karet dimasa pandemi Covid-19. Adapun untuk mencapai tujuan penelitian, analisa permasalahan penelitian akan diulas dengan konsep konflik (sawit) dan juga konsep gender dan kajian tentang perempuan yaitu konsep beban kerja dan kaitannya dengan peran reproduktif dan peran produktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Janah Jari, Kabupaten Barito Timur, bersama dengan Lembaga JPIC (*Justice, Peace, and Integrity of Creation*) Kalimantan, pada tanggal 10 Agustus s/d 19 Agustus 2021. Adapun metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan penyajian hasil dengan cara deskriptif (Kristiana, 2018) yaitu mendeskripsikan realita kehidupan perempuan penyadap karet di wilayah konflik dengan PT KSL selama masa pandemi Covid-19. Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian karena metode ini menawarkan pendekatan bagi peneliti untuk dapat menafsirkan dan atau memahami objek penelitian sesuai dengan makna yang dilekatkan peneliti terhadap suatu fenomena. Selain itu, metode ini memungkinkan untuk mendekati fenomena secara alami (Norman K. Denzin & Yvona S. Lincoln, 2009). Pengumpulan data dilapangan dilakukan dengan:

1. Wawancara dan observasi langsung (Muhammad Idrus, 2009). Wawancara dilakukan terhadap beberapa orang informan kunci, diantaranya satu orang wartawan yang juga merupakan mantan ketua Stasi Gereja Katolik di Desa Janah Jari, satu orang Mantir adat Desa tersebut yang seorang perempuan, dan tiga orang ibu-ibu, ke semua informan merupakan penyadap karet.
2. Adapun Observasi dilakukan dengan langsung meninjau ke Desa Janah Jari untuk menemukan realita kehidupan perempuan penyadap karet dalam keseharian mereka.
3. Dokumentasi, termasuk disini adalah mencatat setiap kejadian lapangan yang ditangkap peneliti dan dianggap sebagai realitas kehidupan perempuan penyadap karet (saat mereka bekerja, saat mereka bersantai, saat mereka mengurus anak-anaknya, hingga saat terdapat aktivitas memasak), selain itu dokumentasi juga mencakup foto disaat aktivitas perempuan sedang menyadap karet.

Sedangkan sumber data yaitu:

1. Data primer terkait data utama/pokok yang diperoleh dari pihak yang diwawancarai langsung sebagaimana disebutkan sebelumnya.
2. Peneliti juga menggunakan data sekunder, berupa penelitian terdahulu dan media massaonline seperti Kompasiana, Antaranews, dan Betahita, terutama yang menginformasikan kondisi perempuan di masa pandemic Covid-19, dan khususnya yang berada wilayah Barito Timur.

Teknik Analisa data dilakukan dengan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) yaitu :

1. Data direduksi dengan cara merangkum hasil data dari wawancara dan observasi dilapangan yang ditranskripkan terlebih dahulu, lalu setelah itu dipilih dan dipilah data utama yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah.
2. Data disajikan yaitu menguraikan secara singkat temuan data utama, dan di ambil lah kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit membawa dampak merugikan bagi masyarakat Desa Janah Jari, perempuan menjadi salah satu aktor yang terdampak. Sementara ruang hidup (hutan dan sungai) sebagai salah satu penyokong kehidupan perempuan menyempit terganti tanaman sawit, kondisi sulit nya gerak perempuan memenuhi kebutuhan sehari-hari diperparah oleh hadirnya pandemi Covid-19 yang membawa perubahan peran dan kebutuhan kehidupan bagi mereka.
3. Kesimpulan dan verifikasi, disajikan dalam bentuk analisa deskriptif yang mana sewaktu-waktu realita sosial yang diteliti dapat berubah, sebab dalam ilmu sosial, bahwa perubahan sosial itu pasti terjadi dan kehidupan bermasyarakat itu dinamis (Nanang Martono, 2012). Realitas sosial dimaksud adalah kehidupan perempuan penyadap karet di wilayah konflik kelapa sawit pada masa pandemi covid-19. Kemudian verifikasi dilakukan dengan mendiskusikan kembali apa yang disajikan dalam tulisan ini terutama terkait temuan-temuan penelitian.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian yang relevan, yaitu:

1. Segitya Hutabarat , dkk., tahun 2021 dengan judul Perempuan di Tengah Konflik Dan Upaya Membangun Perdamaian yang Berkelanjutan di Masa Pandemi Covid-19. Pandemi covid-19 membawa efek domino, salah satunya dampak ekonomi pada rumah tangga. Temuan penelitian bahwa keadaan ekonomi sulit dimasa pandemic covid-19 alasan kuat terjadinya konflik dalam keluarga melibatkan perempuan dan anak perempuan. Perempuan dan anak perempuan yang menghadapi konflik berpengaruh pada resiko tinggi yaitu kehilangan pekerjaan dan pendapatan, menghadapi kekerasan, eksploitasi, pelecehan selama masa krisis dan karantina. Metode penulisan artikel kualitatif deskriptif. Masa pandemi ini, bahwa peran

perempuan sangat diperlukan, hal ini terkait dengan perempuan berada di posisi garis depan baik itu sebagai tenaga medis, pengasuh anak, ibu rumah tangga, pun bagian dari komunitas lingkungan. Perlu ada peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan dan mendorong respons sensitif gender terhadap pandemi COVID-19. Semakin tinggi partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan, semakin tinggi kemungkinan mengesahkan dan menerapkan undang-undang untuk memajukan kesetaraan gender, termasuk hukum yang berkaitan dengan pengakhiran KDRT, pemerkosaan, dan pelecehan seksual.

2. Atnike Nova Sigirow, dkk., tahun 2020 dengan judul Potret Dampak Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Perempuan dan Kelompok Marginal melalui Pendekatan Feminisme Interseksional. Pembatasan jarak sosial (social distancing) adalah salah satu bentuk metode pencegahan penyebaran virus Corona di masa pandemi Covid-19. Metode ini dijalankan oleh berbagai di negara. Di Indonesia, metode pembatasan jarak sosial ini dijalankan melalui kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan penerapan PSBB maka sejumlah besar kegiatan di ruang publik harus ditutup dan/atau dibatasi. Sementara itu, sebagian besar aktivitas masyarakat, seperti bersekolah dan bekerja, harus dilakukan jarak jauh atau dilakukan di rumah. Penerapan pembatasan jarak sosial tersebut menyebabkan bertambahnya kegiatan rumah tangga, dan hal ini memperbesar tanggung jawab perempuan dalam kerja-kerja perawatan (carework) dan kerja rumah tangga (housework) di ranah domestik. Melalui perspektif feminisme interseksional, artikel ini mencoba memaparkan dampak penerapan pembatasan jarak sosial di Indonesia terhadap perempuan dan kelompok marginal. Artikel ini menemukan bahwa berbagai ketimpangan seperti ketimpangan gender, ketimpangan kelas, dan ketimpangan sosial yang selama ini dialami oleh perempuan dan kelompok marginal di dalam tulisan ini telah memperburuk situasi mereka di saat penerapan pembatasan jarak sosial dilakukan di Indonesia.
3. Meylani Yo dan Puput Purwaningsih, tahun 2020 dengan judul Dari Kehilangan Ke Ketahanan: Studi atas Pengalaman Perempuan Sumba dalam Penanganan COVID-19. Artikel ini menggambarkan kemampuan kelompok rentan perempuan Sumba dalam bertahan dan beradaptasi menghadapi pandemi Covid-19. Pengendalian pandemi menimbulkan masalah karena adanya berbagai perubahan seperti yang

terjadi pada pola akses pelayanan kesehatan, cara berinteraksi dan berelasi sosial, pola kerja dan status hubungan kerja, penghayatan iman, serta sistem pendidikan sekolah. Untuk mengatasi dampak pengendalian pandemi mereka mengubah perilaku dan pola hidup seperti memanfaatkan mitra strategis dalam sosialisasi covid-19, berpartisipasi sebagai relawan sosialisasi, beralih profesi, dan membangun dukungan sosial antar sesama anggota komunitas. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus secara daring, serta survei daring.

4. Biroli dan Satriyati, tahun 2021 dengan judul *Beban Ganda Perempuan Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19*. Pandemi covid-19 yang terjadi membuat beberapa daerah mengalami dampaknya. Masyarakat desa atau kota juga mengalami nasib yang sama akibat adanya virus tersebut. Dalam aspek ekonomi terdapat gejala kemiskinan pada sebagian manusia. Pembatasan interaksi sosial mengakibatkan dilakukan *Work From Home (WFH)*. Bagi yang memiliki pekerjaan tetap bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sementara yang tidak bekerja dan mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) di masa pandemi maka tingkat kesejahteraan menjadi berkurang. Masyarakat desa Tanjungbumi, Bangkalan memiliki cara dalam penanggulangan pada kemiskinan yaitu beban ganda perempuan sebagai upaya untuk mendukung pemenuhan ekonomi pada keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perempuan dalam menjalankan aktivitas baik di dalam rumah ataupun diluar rumah yaitu adanya beban ganda perempuan sebagai upaya dalam mendukung perekonomian dalam keluarga. Penelitian ini dilakukan di desa Tanjungbumi, Bangkalan. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik melalui observasi dan wawancara dengan purposive sampling. Strategi penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menggambarkan dalam perspektif gender seorang perempuan berada di kelas dua setelah laki-laki. Dalam urusan ekonomi atau mencari nafkah pihak laki-laki menjadi yang utama. Dengan demikian adanya perempuan yang bekerja diluar urusan domestik yaitu urusan publik sebagai pendukung keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup. Beban ganda perempuan dalam melakukan kegiatan selama pandemi covid-19 membuat pekerjaan semakin terforsir. Beban ganda terdiri dari perempuan dalam mengurus

aktivitas selama dirumah ditambah dengan adanya pekerjaan tambahan seperti memproduksi batik atau membatik, disamping itu masih menjual barang dagangan hasil olahan makanan. Terdapat juga para perempuan yang masih menjual ikan di pasar. Para perempuan dalam menyelesaikan urusan rumah seperti mencuci, memasak, membersihkan tempat tinggal, melayani suami, serta mendampingi anak dan masih bekerja mencari penghasilan untuk keberlangsungan hidup. Kondisi demikian membuat perempuan mempunyai beban ganda karena urusan yang dilakukan sangat banyak. Simpulan dalam penelitian ini adalah para perempuan beban ganda tetap melakukan urusan di dalam rumah dan tetap bekerja yang berguna untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan ekonomi keluarga.

5. Agustin dan Yusron Solikin, tahun 2022 dengan judul Analisis Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 .Kondisi perekonomian Indonesia sedang mengalami guncangan hebat akibat mewabahnya COVID-19 yang belum bias dikendalikan. Dampak dari pandemic ini sangat mempengaruhi segala aspek terutama pada aspek kesehatan dan perekonomian, system kesehatan nasional masih belum siap menghadapi wabah yang semakin menggilanya dan lumpuhnya perekonomian. Hal ini berdampak signifikan kedaerah, tidak terkecuali Kota Mojokerto. Secara keseluruhan, hampir semua sektor mengalami dampak dari adanya pandemi ini termasuk sektor UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran penting perempuan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dalam situasi pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan datanya penelitian ini melakukan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan study literature atau studi kepustakaan. Proses analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Lokasi penelitian ini berada di Pasar Tanjung Mojokerto dengan responden ibu-ibu pedagang pasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penting perempuan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi di masa pandemic adalah dengan mencari pendapatan tambahan, mengelola keuangan rumah tangga, dan melakukan aktivitas lain untuk berbagi peran sebagai sosok perempuan tanpa meninggalkan tugas utamanya. Dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan oleh para perempuan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi di masa pandemi COVID-19.

6. Darmayanti dan Budarsa, tahun 2021 dengan judul Peran Ganda Perempuan Bali di Masa Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 berefek pada perekonomian Bali yang mengandalkan sektor pariwisata. Turunnya tingkat kunjungan wisatawan ke Bali berpengaruh terhadap pendapatan berbagai pekerja pariwisata. Mereka harus berjuang untuk bertahan hidup di tengah kemelutnya perekonomian Bali. Dalam kondisi ini, para istri sebagai perempuan Bali harus ikut terlibat dalam pemertahanan ekonomi keluarga. Mereka berjuang melalui aktivitasnya di ranah publik sebagai pedagang makanan. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan peran ganda perempuan khususnya istri pekerja pariwisata sebagai pemertahanan ekonomi keluarga selama pandemi serta implikasinya. Penelitian ini mencoba memberikan gambaran terkait studi gender di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan pendekatan peran perempuan dalam ranah domestik dan publik serta pendekatan studi *subaltern* untuk melihat implikasi dari fenomena beban ganda yang mereka alami. Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil kajian menunjukkan bahwa kelompok perempuan Bali ini sangat berperan dalam upaya ketahanan ekonomi keluarga di masa pandemi. Mereka menjadi solusi atas permasalahan ekonomi keluarga di masa pandemi melalui aktivitas membuka warung makanan untuk menutupi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Aktivitas mereka di ranah publik dilakukan tanpa meninggalkan kewajiban mereka di ranah domestik. Kondisi ini menjadikan istri pekerja pariwisata berperan ganda yang menempatkan mereka sebagai kelompok *subaltern*.

Sementara itu, tulisan ini menyoroti soal perempuan di wilayah konflik kelapa sawit di masa pandemi Covid-19 di Desa Janah Jari. Menguraikan dampak kehadiran perkebunan kelapa sawit bagi ruang hidup perempuan, terjadi konflik laten, dan bahkan pandemi menjadi daftar baru tantangan yang mesti mereka hadapi terutama terkait erat dengan berubahnya peran dan bertambahnya kebutuhan hidup.

Gambar 1. Salah satu perempuan penyadap karet di Barito Timur



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

1. Ruang Hidup Perempuan: Hutan dan Sungai Rusak Dampak Kehadiran Perkebunan Sawit PT Ketapang Subur Lestari (PT KSL)

Ruang hidup dalam hal ini dipahami sebagai wadah atau tempat bagi perempuan Desa Janah Jari melangsungkan kehidupannya, memperoleh secara gratis dari alam penyedia kebutuhan meliputi, hutan untuk mencari sayur mayur dan obat tradisional/herbal, serta sungai untuk mencari ikan, dan pemenuhan sumber air bersih, baik itu kebutuhan masak, cuci, dan mandi. Sebagaimana (Thamrin, 2014) bahwa tanah atau hutan adalah ruang (*space*) untuk masyarakat adat melangsungkan kehidupan, dan diatur sedemikian rupa.

Sedikit mundur mengingat kondisi ruang hidup yang dimaksud tersebut sebelum hadirnya perkebunan di wilayah Desa Janah Jari. Hutan di Desa Janah Jari menyediakan berbagai sayur hutan seperti *rebung*, *kalakai*, *pakis*, *singkong*, *keladi* dan sebagainya, bahkan sampai obat-obatan herbal. Berkenaan dengan keadaan tersebut, seorang mantan ketua umat di Stasi Juwung Marigai mengatakan bahwa :

“Sungai yang mengalir di wilayah Desa Janah Jari terdapat aliran sungai Tetei Sungkai, aliran sungai Putut Petai, dan aliran sungai Walaang, yang mampu memenuhi kebutuhan air bersih dan juga pasokan ikan bagi warga disekitarnya. Kondisi ruang hidup demikian, berubah seiring hadirnya PT Ketapang Subur Lestari (PT KSL) pada 2018 di Desa Janah Jari. Perusahaan tersebut menanam perkebunan kelapa sawit, yang merupakan anak perusahaan Cilyandi Angky Abadi Group. Konflik sawit pun muncul, mulai dari Hak Guna Perusahaan (HGU) yang masuk wilayah desa, tentunya ini terkait erat dengan penggunaan tanah milik warga sebagai lokasi perkebunan sawit. Juga persoalan ketidakjelasan AMDAL PT KSL.” (Yartono, wawancara, 16 Agustus 2021).

Gambar 2. Sisa hutan di Desa Janah Jari



Sumber: Screenshot Dari Chanel Youtube Milik Yulius Yartono, 2021

Gambar 3. Sungai tertimbun dan ditanami sawit oleh PT KSL



Sumber: Screenshot Dari Chanel Youtube Milik Yulius Yartono, 2021

Sungai-sungai yang mengalir air dan menjadi sumber air untuk para perempuan penyadap karet, kini telah tertutup dan ditimbun urukan tanah untuk menanami pohon kelapa sawit. Bahkan kondisi terkini sungai yang tertimbun telah ditanami pohon kelapa sawit diatas nya, sebagaimana disampaikan oleh Bpk. Yartono selaku perwakilan masyarakat terdampak bahwa mereka cukup mengantongi bukti pelanggaran PT KSL, salah satunya mereka menanami sawit di sungai, sungai ditimbun ditanami sawit (Yartono, 2018)

Realita demikian tak hanya terjadi di pelosok Provinsi Kalimantan Tengah di Desa Janah Jari saja, namun juga terjadi di tempat lain seperti di Provinsi Papua, Kabupaten Boven Digoel pun mengalami kehilangan hutan salah satunya akibat ekspansi perkebunan kelapa sawit. Hilangnya hutan pun menghilangkan ruang hidup perempuan adat Papua disana (Kennial Laia, 2021). Selain itu, kondisi kesulitan ruang

hidup dan ruang aman seperti hasil tangkapan laut menurun drastis, serta banjir lumpur yang juga dirasakan oleh perempuan nelayan di Banyuwangi akibat ekspansi perusahaan tambang emas (Abby Gina, 2018). Begitu pun di Desa Janah Jari, seiring dengan hilangnya hutan dan sungai, hilang pula ruang hidup, ruang kelola para perempuan penyadap karet di Desa Janah Jari. Sumber air bersih berganti sumur dan membeli air galon, sumber sayur mayur dan obat herbal berganti dengan membeli di pasar. Tak ada lagi meramu mencari sayur hutan, tak ada lagi mandi disungai, mencuci, bahkan mengambil air bersih disungai, dan menangkap ikan disungai.

2. Konflik Laten di Desa Janah Jari

Konflik adalah pertentangan kepentingan antar pihak dua atau lebih, dan tak ada kesepakatan (aspirasi) yang simultan yang diperoleh (Novri Susan, 2010). Sebagaimana pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat di Desa Janah Jari hidup dalam situasi konflik dengan pihak perusahaan PT KSL yang sampai kini masih tidak memperoleh penyelesaian. Konflik pertentangan kepentingan dimaksud disini, sebagaimana tuntutan warga diantaranya adalah warga menginginkan penyelesaian persoalan dengan adanya kompensasi yang adil atas kerusakan yang ditimbulkan oleh pihak perusahaan tersebut, dan berhenti melanjutkan penanaman sawit di wilayah desa Janah Jari. Sementara pihak perusahaan PT KSL masih mengelola lahan sebagai wilayah penanaman perkebunan sawit dengan resiko kerusakan hutan dan sungai yang ditimbulkan.

Pertentangan yang tak memperoleh titik temu penyelesaian tersebut memiliki dampak, salah satunya adalah munculnya konflik laten. Konflik laten merupakan suatu kondisi konflik di dalam masyarakat namun sifatnya tidak terlihat dipermukaan, tak diutarakan langsung namun dipendam dapat berupa rasa ketidak sukaan (Rahmadi. dkk., 2018). Selain itu konflik laten merupakan keadaan di dalam masyarakat yang berkonflik namun tidak nampak, sifatnya tersembunyi atau tertutup (Sipayung, 2016).

Kondisi warga Desa Janah Jari yang berkonflik dengan PT KSL, secara sekilas nampaknya tak terjadi apa-apa. Sebab, sesampai di desa tersebut situasi dan kondisi warga desa nampak harmonis dan stabil. Akan tetapi, setelah digali maka baru lah diketahui bahwa kondisi disana terjadi ketegangan ketika membicarakan persoalan desa dengan PT KSL. Sebagaimana terungkap dari hasil wawancara dengan warga yaitu Martina bahwa, sampai kini masih merasa kecewa terhadap PT KSL yang membuat

kebun dan HGU masuk wilayah desa. Hal senada juga disampaikan oleh Sariana selaku tokoh adat bahwa, ada rasa sambil takut kalau sedang menyadap karet, takut kebun masuk wilayah PT KSL. Pun disampaikan oleh Bpk. Yartono bahwa, saat ini kendala pelaporan PT KSL karena Covid-19.

Masyarakat desa termasuk para perempuan penyadap karet selama hidup di wilayah konflik di Desa Janah Jari, merasa kecewa, marah, namun melapor pun kendala kondisi pandemi Covid-19. Saat ini perasaan itu hanya menjadi bahan pembicaraan saja, serta menjadi hal yang dikeluhkan.

Belum selesai persoalan konflik dengan perkebunan kelapa sawit PT KSL, kemudian dua tahun belakangan ini mereka dihadapkan pada kondisi pandemi Covid-19. Dua tantangan besar tersebut berdampak terhadap peran mereka sehari-hari, karena konflik dan pandemi Covid-19 sama-sama membawa perubahan pada kehidupan sosial dan ekonomi mereka.

3. Peran Perempuan Penyadap Karet di wilayah konflik ditengah pandemi Covid-19

Sebagaimana menurut (Oktaviana, Santoso, dan Dwi, 2014) bahwa perempuan yang berada di wilayah konflik berkontribusi terciptanya perdamaian, penyintas dan inisiator, hanya saja terlupakan dan tidak mendapat keadilan hak. Begitupun dengan peran perempuan penyadap karet di Desa Janah Jari, menjadi pengurus keluarga dan memastikan bahwa kebutuhan anak dan suami terpenuhi meski ditengah kondisi ruang hidup yang sempit akibat kehadiran perkebunan kelapa sawit, serta terjadi konflik laten, diperparah dengan hadirnya pandemi Covid-19. Mereka layak mendapat gelar pejuang kehidupan bagi keluarga, namun hal ini tak tersoriti.

Kondisi detail peran dimaksud dimana perempuan penyadap karet dituntut untuk dapat membagi waktu lebih untuk mengurus anak yang bersekolah dari rumah (sekolah *online*), juga membagi hasil pendapatan menyadap karet, untuk kebutuhan baru yaitu membeli paket internet dan *handphone* baru penunjang fasilitas sekolah *online*. Sementara kebutuhan pokok (lauk dan sayur mayur) yang tak dapat lagi diperoleh di hutan dan di sungai, melainkan di beli dari hasil menyadap karet.

Realita berperannya perempuan di sektor publik atau formal memberikan gambaran bahwa peran semacam ini memang menghadirkan kebingungan. Apakah sebagai bentuk pencapaian kebebasan perempuan dari eksklusifitas rumah tangga (Batar and Shyam Jha, 2021). Mungkin sebaliknya terjebak dalam cara berpikir dikotomi

(dipertentangkan), atau ini bagian dari bentuk paritas (keberpasangan) dalam konsep gender (Supartiningsih, 2003). Tentu hal tersebut akan menjadi perdebatan, dan dihadirkan agar kita melengkapinya sudut pandang yang lebih luas dan tajam untuk melihat persoalan gender.

Adapun sekali lagi, bahwa salah satu sorotan utama tulisan ini dibatasi pada perubahan peran perempuan penyadap karet dan bertambahnya kebutuhan hidup mereka terutama persoalan sekolah anak, dan ini dikategorikan sebagai beban kerja. Beban kerja diidentifikasi bagaimana seorang perempuan memiliki beban kerja berat dan mengalokasikan waktu lebih untuk urusan domestik, meliputi memasak, bersih rumah, urus anak, dan sebagainya. Adapun menurut Mosser (dalam J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, 2004) menyebutkan kaitan dengan beban kerja yaitu adanya *triple role (triple burden)* meliputi peran reproduksi, peran produktif, dan peran sosial. Penulis menemukan dua peran yang dimaksud Mosser tersebut, yaitu peran reproduksi dan peran produktif pada perempuan penyadap karet di Desa Janah Jari.

a. Peran Reproduksi

Peran ini merupakan peran perempuan yang terkait dengan sektor domestik bersifat tradisional, diantaranya salah satu yang ditemukan adalah peran mengurus anak.

Mendidik anak telah dilakukan oleh para ibu-ibu yang juga bekerja sebagai penyadap karet di Desa Janah Jari, jauh sebelum pandemi Covid-19 hadir. Hal-hal yang mereka ajari untuk anak-anak nya sebelum masa pandemi Covid-19, tentang tata krama sehari-hari, adat istiadat, dan tentang tanggung jawab mulai dari pekerjaan rumah, hingga membiasakan anak-anak mereka membantu di kebun karet. Juga mengajari anak-anak mereka baca tulis hitung. Semua hal tersebut dilakukan sebagai bekal anak-anaknya kelak untuk hidup bermasyarakat.

Ketika dihadapkan pada kondisi pandemi Covid-19, ada salah satu hal yang amat terasa berubah bagi mereka yaitu menjadi guru SD bagi anak nya dirumah. Mereka butuh waktu khusus mengajari anak-anaknya yang bersekolah SD, jika sebelumnya mengajari anak baca tulis hitung bukan menjadi pekerjaan yang mendesak karena tanggung jawab tersebut diserahkan kepada guru disekolah, namun di masa pandemi Covid-19, kegiatan sekolah di Barito Timur sejak satu tahun lalu yaitu tidak lagi tatap muka namun diberlakukan secara *online/daring*, tanggung jawab itu beralih ke orang tua murid.

Kegiatan sekolah selama *online* menjadi kesulitan tersendiri bagi sebagian para orang tua, mereka harus membagi waktu di pagi hari menyempatkan mengawasi anak mereka menggunakan *handphone* untuk sekolah *online*, setelah itu baru berangkat menyadap karet sekitar pukul 8 atau 9 pagi, dan di malam hari mereka harus membantu anak-anak mereka memahami pelajaran dan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan kepada anak mereka agar tak tertinggal pelajaran.

Pembagian waktu perempuan penyadap karet dimaksud sebagaimana menurut (Kusumawati and Limpung, 2012) terjadi karena dorongan ekonomi yang sulit, dan efek beban ganda. Hal ini dapat disebut sebagai efek beban ganda, dimana pembagian waktu pun tenaga, dan pikiran mengasuh dan mendidik anak tidak dihitung sebagai pekerjaan yang menghasilkan materiil/ekonomi, tapi dilakukan oleh mereka, sedangkan mereka juga harus memiliki peran produktif. Padahal perempuan penyadap karet punya peran penting didalam keluarga inti yaitu mengasuh dan mendidik anak.

b. Peran Produktif

Peran ini mengarah pada peran disektor publik yang bersifat ekonomis. Penulis memahaminya sebagai peran perempuan yang bekerja sebagai penyadap karet untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka guna menambah penghasilan suami, yang mana getah hasil menyadap karet dikumpulkan selama 2 sampai 3 hari, setelah itu dijual ke pengepul dengan harga 10.000/kg. Hasil yang diperoleh dari menjual getah tersebut kemudian juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga seperti beras, ikan, sayur mayur, ataupun tabung gas.

Sementara dimasa pandemi Covid-19, hasil menjual getah hasil menyadap karet pun digunakan untuk kebutuhan baru bagi anak sekolah yaitu perangkat penunjang *handphone* dan paket internet yang dapat memfasilitasi sekolah online anak-anak mereka. Hal ini menjadi tantangan tersendiri sebab, hasil menyadap karet yang mereka peroleh tak menentu karena kondisi cuaca yang cenderung hujan, hasil menyadap pun cenderung berkurang jika saat musim panas satu hari dapat sampai 7 Kg untuk luas 1,5 ha kebun karet. Kini bahkan untuk menghasilkan sebanyak itu membutuhkan waktu kurang lebih 3 hari.

KESIMPULAN

Ruang hidup (hutan dan sungai) sebagai salah satu penyokong kehidupan perempuan menyempit terganti tanaman sawit, kebutuhan sayur mayur, ikan dan air pun cenderung tak dapat lagi diperoleh secara gratis dari hasil alam. Saat ini tengah terjadi konflik laten di masyarakat dengan PT KSL, diantaranya rasa kecewa dan marah karena perusahaan tidak menyelesaikan konflik dengan kompensasi yang adil. Kondisi sempitnya ruang hidup perempuan penyadap karet memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil alam yang dulu dapat diperoleh secara gratis, mengakibatkan kebutuhan dasar pun harus di beli di pasar, akibatnya biaya hidup bertambah, dan diperparah hadirnya pandemi Covid-19 yang membawa perubahan peran dan bertambahnya kebutuhan hidup mereka melingkupi kebutuhan internet untuk sekolah anak, dan perempuan penyadap karet mengalami beban kerja, yaitu memberikan alokasi waktu lebih untuk menyelesaikan peran reproduktif dan peran produktifnya dimasa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abby Gina. Perempuan Nelayan Di Tengah Konflik Agraria. Jurnalperempuan.Org 2018.
- Agustin, Lussi, And Moh Yusron Solikin. 2022. Analisis Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika. Vol. 20 No. 1, Maret 2022, Hal. 17-24.
- Atnike Nova Sigiro, Abby Gina, &. Dewi Komalasari. 2020. Potret Dampak Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perempuan Dan Kelompok Marginal Melalui Pendekatan Feminisme Interseksional. Indonesia Feminist Journal. Vol. 25 No. 4, November 2020, Hal. 295-308.
- Batar, Sourabh, And Radhey Shyam Jha. 2021. Women In Dual Role; A Sociological Perspective. Ilkogretim Online. Vol. 20 No. 1, April 2021, Hal. 1766-1772.
- Biroli, Alfian, And Dan Ekna Satriyati. 2021. Beban Ganda Perempuan Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Penanggulangan Kemiskinan. Vol. 1 No. 1, Agustus 2021, Hal. 71-80.
- Darmayanti, Arni, And Gede Budarsa. 2021. Peran Ganda Perempuan Bali Di Masa

Pandemi Covid-19. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*. Vol. 8 No. 1, Juni 2021, Hal. 1-12.

Habibulla. Pandemi Covid-19 Pengaruhi Mutu Pendidikan Di Barito Timur. Kalteng.Antarnews.Com 2021.

Habibullah. Angka Kasus Covid-19 Di Bartim Mulai Mengalami Penurunan. Kalteng.Antarnews.Com 2021.

J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Vol. 2. 4th Ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kennial Laia. Kisah Perempuan Adat Papua: Hutan, Ruang Hidup Yang Kian Terancam. Betahita.Id 2021.

Kristiana, T. Effrata, Purnama, S. & Putra, M. S. 2018. *Metode Penelitian Sosial*. 1st Ed. Edited By T. . E. P. S. . & P. M. S. Kristiana. Tangerang: Lembaga Literasi Dayak.

Kusumawati, Yunita, And Bhakti Praja Limpung. 2012. Peran Ganda Perempuan Pemetik Teh. *Komunitas: International Journal of Indonesia Society and Culture*. Vol. 4 No. 2, September 2012, Hal. 157-167.

Meylani Yo, Pupu Purwaningsih. 2020. "Dari Kehilangan Ke Ketahanan: Studi Atas Pengalaman Perempuan Sumba Dalam Penanganan Covid-19. *Indonesia Feminist Journal*. Vol. 25 No. 4, November 2020, Hal. 233-246.

Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited By Y. Sri Hayati. Yogyakarta: Erlangga.

Nanang Martono. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial*. 2nd Ed. Jakarta: Rajagrafinfo Persada.

Norman K. Denzin & Yvona S. Lincoln. 2009. *Handbook Of Qualitative Research*. 1st Ed. Edited By Syaifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Novri Susan. 2010. *Pengantar Sosiologi Konflik Dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Vol. 2. 1st Ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Oktaviana, Sentiela, Widjajanti M. Santoso, Dan Purwoko Dwi. 2014. Peran-Peran Perempuan Di Wilayah Konflik: Antar Korban, Penyintas, dan Agen

Perdamaian. *Jurnal Masyarakat & Budaya*. Vol. 16 No. 3, September 2015, Hal. 383-398.

Rahmadi, Purwito Z., Afika F. Permatasari, Avina C. Dewanti, Dyah Novitasari, Khesa Primora, And Siti Zunariyah. 2018. Konflik Laten Pencemaran Lingkungan Bantaran Sungai Pepe Kota Surakarta. *Jurnal Analisa Sosiologi*. Vol. 7 No. 2, Oktober 2018, Hal. 243-261.

Segitya Hutabarat, Jose, Gerawati Krismonika, Ester Lofa, And Dian. 2021. Perempuan Di Tengah Konflik Dan Upaya Membangun Perdamaian Yang Berkelanjutan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lemhannas RI*. Vol.8 No. 3, Januari 2021, Hal. 349-358.

Sipayung, Margaretha Ervina. 2016. Konflik Sosial Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*. Vol. 10 No.1, Maret 2016, Hal. 22-34.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*. 19th Ed. Bandung: Alfabeta.

Supartiningsih. 2003. Peran Ganda Perempuan: Sebuah Analisis Filosofi Kritis. *Jurnal Filsafat*. Vol. 13 No. 1, April 2003, Hal. 42-54.

Thamrin, Husni, And Riau, Syarif Kasim Sultan. 2014. Marginalisasi Tanah Adat Dan Kearifan Lingkungan Orang Melayu. *Jurnal Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Vol. 11 No. 1, Januari-Juni 2014, Hal. 19-33.

Yartono. Pt Ksl Pt Caa Grup Akan Digugat. *Kompasiana.Com* 2018.